

# Prosiding Semnas

*by* Siti Maisaroh

---

**Submission date:** 22-Dec-2022 09:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1985711445

**File name:** 2020\_PROSIDING\_SEMNAS\_PGSD\_UPY\_2.pdf (1.09M)

**Word count:** 7018

**Character count:** 45934



## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD 1 PURWOSARI KUDUS**

### **Oleh:**

Siti Maisaroh, Era Hami Isnaini,  
Universitas PGRI Yogyakarta  
sitimaisaroh@upy.ac.id, erahami85@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus meliputi (1) Nilai karakter religius: sekolah mengajarkan siswa untuk selalu berdoa, membiasakan siswa untuk selalu bersyukur, membiasakan slogan 5S, mengagumi kebesaran Allah, sholat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler qiro'ah, memperingati kegiatan keagamaan; (2) Nilai karakter jujur: guru mengajarkan siswa untuk berkata benar dan jujur dimanapun berada, membayar sesuai harga saat jajan di kantin, guru membimbing siswa untuk menumbuhkan inspirasi sendiri dalam membuat prakarya, selalu berperilaku baik, tidak melakukan kebohongan, dan menjaga nama baik diri maupun sekolah; (3) Nilai karakter disiplin: sekolah membuat peraturan akademik, guru melakukan cek kerapian berpakaian siswa, membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, membiasakan siswa untuk datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran; (4) Nilai karakter peduli lingkungan: sekolah menerapkan kegiatan Jumat bersih serta menyediakan tempat sampah organik, anorganik, dan B3 di lingkungan sekolah, guru mengadakan piket harian kelas; (5) Nilai karakter demokratis: menanamkan *mindset* kepada siswa untuk selalu berpikir positif, membiasakan siswa tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak memonopoli pembicaraan mengemukakan pendapat harus sopan dan tenang, memberikan rambu-rambu berkomunikasi, membiasakan siswa untuk saling menghargai serta selalu menjaga kerukunan sesama teman. Kelima nilai karakter tersebut sudah tercantum pada dokumen sekolah termasuk pada perangkat pembelajaran (RPP dan silabus).

**Kata kunci:** Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Nilai Karakter, Kelas Tinggi.



### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of character education values in high class students at SD 1 Purwosari Kudus. This study was conducted in a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were principals, teachers, and students. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The technique of analyzing data were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification. Checking of data validity used using technical triangulation and source triangulation. The results show that the implementation of character education values in high class students at SD 1 Purwosari Kudus including (1) The value of religious character: teaching students to always pray, accustoming students to always be grateful, familiarizing the 5S slogan, admiring the greatness of God, praying dhuhur congregation, qiro'ah extracurricular, commemorating religious activities; (2) The honest character values: the teacher teaches students to say right and honest wherever they are, pays according to the price during snacks in the canteen, guides students to grow their own inspiration in making workshops, always behaves well, telling truth, and keeping his good name or school; (3) Character value of discipline: schools make academic regulations, teachers conduct neat checks on students' dressings, familiarize students to collect assignments on time, familiarize students to come to school earlier than class hours; (4) Character values of environmental care: schools implement clean Friday activities and provide organic, inorganic, and B3 bins in the school environment, teachers hold class daily duty/tasks; (5) Value of democratic character: instilling a mindset for students to always think positively, familiarizing students not to cut others off, not monopolizing the conversation when expressing opinions must be polite and calm, giving communication signs, familiarizing students with mutual respect and always maintaining harmony among friend. The five character values have been listed on school documents including the learning device (RPP and syllabus).*

**Keywords:** *Implementation of Character Education Values, Character Values, High Classes.*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu usaha yang ditempuh manusia untuk memperoleh ilmu yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk bersikap, berperilaku, dan mengembangkan potensi diri dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai pembentuk watak atau karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Sehingga dalam pendidikan diperlukan penerapan pendidikan karakter.



Saptono (2011: 23) mengemukakan “pendidikan karakter adalah suatu usaha yang ditempuh untuk mengembangkan karakter yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.” Pendidikan karakter mampu mengembangkan karakter yang ada dalam diri peserta individu maupun masyarakat. Untuk mengembangkan karakter individu maupun masyarakat harus diimbangi dengan kondisi yang ada di lingkungan yang baik pula.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, rencana pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum dan dihubungkan dengan lingkup kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada lingkup kognitif, tetapi menyentuh pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pendidikan karakter, peserta didik dapat mengembangkan karakter bangsa yang baik bagi individu maupun masyarakat.

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk menerapkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, berakhlak mulia, memiliki kompetensi akademik secara terpadu, dan berlaku sesuai norma yang berlaku. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Dalam konteksnya, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu orang tua, pemerintah, maupun masyarakat. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter, akan semakin efektif hasil yang diperoleh. Pendidikan dan pengembangan karakter serta sifat dasar anak dari usia dini haruslah menjadi prioritas kepentingan utama bagi negara.

SD 1 Purwosari Kudus melakukan beberapa usaha dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu melalui model



integrasi pendidikan karakter. Adapun model integrasi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah sesuai dengan model yang disarankan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu melalui integrasi dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian, integrasi dalam mata pelajaran, dan integrasi dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, kegiatan sekolah dan kegiatan luar sekolah. Pembiasaan nilai-nilai karakter di SD 1 Purwosari Kudus tidak hanya dibebankan kepada kepala sekolah saja, tetapi semua guru kelas, guru bidang studi (Agama dan PJOK), Tata Usaha serta orang tua wajib mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik sesuai dengan karakter bangsa.

Pada dasarnya suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai visi sebagai pedoman untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, begitu pula dengan SD 1 Purwosari Kudus. Adapun visi sekolah tersebut yaitu unggul berdasarkan imtaq, santun dalam prestasi, berwawasan kepedulian lingkungan hidup. Visi tersebut sudah terlihat bahwa SD 1 Purwosari Kudus sudah menerapkan karakter yang unggul, seperti membiasakan berjabat tangan kepada guru ketika datang ke sekolah dan pulang sekolah dengan mengucapkan salam, perilaku siswa dengan guru sangat sopan, kebiasaan berdoa bersama di kelas sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran, berbaris sebelum masuk ke kelas, sholat dhuhur berjamaah secara rutin dilaksanakan oleh kelas tinggi, dan infaq setiap hari Jumat. Hal tersebut merupakan upaya untuk pembentukan karakter yang unggul pada siswa.

SD 1 Purwosari Kudus juga berwawasan kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan terpilihnya SD 1 Purwosari Kudus menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional. Dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, warga masyarakat yaitu kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan khususnya siswa diwajibkan untuk tertib dalam menjaga lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sekolah sudah mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada dalam visi dan misi sekolah di dalam pengembangan kurikulum sekolah hanya saja belum dilakukan secara optimal. Adapun nilai karakter yang



dikembangkan antara lain religius, kejujuran, kedisiplinan, peduli lingkungan, dan demokratis. Implementasi pelaksanaannya dilakukan pada kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan pengembangan diri atau ekstrakurikuler.

Untuk membentuk karakter siswa yang unggul, implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah menjadi sangat penting. Sehingga penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan seperti SD 1 Purwosari Kudus sangat dibutuhkan sebagai pondasi karakter siswa di masa yang akan datang. Hal tersebut mendukung adanya tujuan dari pendidikan di Sekolah Dasar dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, spiritual, maupun emosional guna mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Pendidikan karakter itu sendiri memerlukan adanya keteladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berlaku jujur, berbuat baik, saling menolong, saling menghargai antar sesama, malu bersikap tidak disiplin, malu berbuat curang, dan malu membiasakan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, namun harus dilatih secara serius dan terus menerus agar membentuk karakter bangsa yang ideal. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berasal dari kata pendidikan dan karakter. Masnur Muslich (2011: 69) mengemukakan “pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab.” Pendidikan bukan sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. D. Yahya Khan (2010: 1) mengemukakan “pendidikan mempunyai makna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, men-dewasakan, mengarahkan, mengembang-kan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.” Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 (2003: 9),





dijelaskan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No: 20 Tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Tujuan pendidikan ialah membentuk kemandirian, kepribadian, keterampilan sosial dan watak atau karakter. Oleh karena itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Saptono (2011: 23) mengemukakan “pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.” Menurut Lickona (Iriany I.S, 2014: 60) pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. E. Mulyasa (2011: 7) mengemukakan: “pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.”

Amirulloh Syarbini (2016: 42) mengemukakan: “pendidikan karakter merupakan upaya membentuk atau mengukir kepribadian manusia melalui proses mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*), yaitu proses pendidikan yang melibatkan tiga ranah: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral



(*moral feeling/moral loving*), dan tindakan moral (*moral acting/moral doing*), sehingga perbuatan mulia bisa terukir menjadi *habit of mind, heart, and hands*.” Tanpa melibatkan ketiga ranah tersebut pendidikan karakter tidak akan berjalan efektif. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terprogram untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan mengamalkan nilai-nilai yang mencerminkan karakter bangsa sehingga mengarah pada terbentuknya karakter dan akhlak mulia peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Muhammad Yaumi (2014: 84) mengemukakan “dalam tradisi penelitian dan pengembangan, penyusunan indikator harus merujuk pada definisi konseptual yang diturunkan menjadi definisi operasional.” Berdasarkan definisi operasional, instrument dikembangkan dengan melibatkan berbagai indikator di dalamnya. Indikator keberhasilan dari sub fokus penelitian implementasi nilai-nilai pendidikan karakter menurut Muhammad Yaumi sebagai berikut:

### **a. Religius**

Muhammad Yaumi (2014: 85) mengemukakan “religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.” Indikator keberhasilan nilai religius, sebagai berikut:

- 1) Senang berdoa. Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- 2) Selalu bersyukur. Selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan.
- 3) Memberi salam. Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat.
- 4) Merasa kagum. Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan.
- 5) Membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan.

### **b. Jujur**

Muhammad Yaumi (2014: 87) mengemukakan “jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.” Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikator, sebagai berikut:

- 1) Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit.





- 2) Menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
- 3) Memiliki keberanian untuk berbuat sesuatu yang benar.
- 4) Melakukan sesuatu yang dapat dipercaya dan melakukan sesuatu apa yang dikatakan.
- 5) Selalu menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.

c. Disiplin

Muhammad Yaumi (2014: 93) mengemukakan “disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.” Dalam lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas, sebagai berikut:

- 1) Mengikuti upacara bendera.
- 2) Berpakaian seragam.
- 3) Melakukan tugas kebersihan.
- 4) Mengumpul tugas tepat waktu.
- 5) Datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran.
- 6) Mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan.

d. Peduli Lingkungan

Muhammad Yaumi (2014: 111) mengemukakan: “Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup”. Peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti:

- 1) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.



- 2) Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan hidup.
- 3) Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi.
- 4) Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

e. Demokratis

Muhammad Yaumi (2014: 101) mengemukakan “demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.” Mengembangkan karakter demokratis peserta didik merupakan sarana untuk membangun tradisi demokrasi di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap, pandangan, dan perilaku demokratis di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di tempat kerja nantinya. Adapun indikator karakter demokratis yang harus dimiliki peserta didik dalam pergaulan sehari-hari dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berpikir positif dalam setiap pergaulan dengan teman sejawat.
- 2) Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat.
- 3) Tidak memonopoli setiap kesempatan berbicara dan mengeluarkan pendapat.
- 4) Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dengan persepsi pribadi.
- 5) Meminimalisasi terjadinya interupsi dan tidak memotong pembicaraan kecuali dengan cara yang santun.
- 6) Menghindari perlakuan yang bernada pelecehan dan merendahkan termasuk kepada peserta didik lain yang memiliki cacat fisik dan mental.



### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Metode

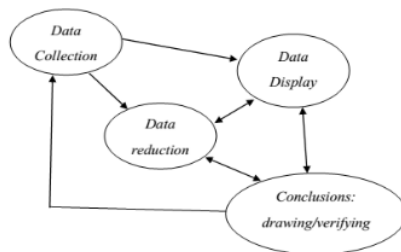
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Semua informasi diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas IV dan guru kelas V, beberapa siswa di kelas IV dan siswa kelas V. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai *human instrument* atau instrument penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan dan data sekunder diperoleh melalui data dokumentasi dan teori-teori yang mendukung penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus.

#### 2. Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini gabungan dari teknik-teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 3. Analisis Data

Miles & Huberman (Sugiyono, 2017: 337) mengemukakan “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



- a. *Data Collection*, Tahap pengumpulan data disini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari partisipan yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. *Data Reduction*, Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus.
- c. *Data Display*, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.
- d. *Verivication*, Sugiyono (2017: 345) mengemukakan bahwa dari data yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan bisa sementara apabila belum mendapat sumber/bukti kuat dalam pengumpulan data berikutnya.

#### **4. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Namun yang lebih utama adalah derajat kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif. Peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di SD 1 Purwosari Kudus bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh hasil bahwa di SD 1 Purwosari Kudus sudah menerapkan 5 nilai pendidikan karakter.



### 1. Nilai Religius

Berdasarkan hasil triangulasi data, dapat diperoleh informasi penerapan nilai pendidikan karakter religius pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus yaitu dengan pembiasaan siswa untuk selalu ingat dan beribadah kepada Allah. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah antara lain:

- a. Siswa senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas.
- b. Pembiasaan mengucapkan terimakasih dan Alhamdulillah setiap menerima karunia Allah.
- c. Pembiasaan slogan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun oleh semua warga sekolah terutama para siswa.
- d. Pembiasaan sikap mengagumi kebesaran Allah di sekolah dengan cara merawat kebersihan di kebun, memberi makan ikan.
- e. Sekolah mengadakan sholat dhuhur berjamaah di musala
- f. Membaca Al-Quran bersama dalam ekstrakurikuler qiro'ah
- g. Memperingati kegiatan keagamaan.
- h. Di SD 1 Purwosari Kudus, pendidikan karakter aspek religius juga sudah tercantum pada kurikulum sekolah, tata tertib sekolah, program-program sekolah, visi dan misi sekolah, RPP, serta silabus.

Nilai pendidikan karakter religius di SD 1 Purwosari Kudus tercantum pada kurikulum sekolah yaitu 1) point struktur kurikulum (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti); 2) point muatan kurikulum (Kompetensi Inti 1 untuk sikap spiritual); 3) point pengembangan diri (kegiatan melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu BTQ dan seni baca Al Quran), dan kurikulum sekolah tersebut tercantum nilai karakter yang dikembangkan di SD 1 Purwosari Kudus berbunyi “adapun nilai karakter yang dikembangkan ada 5 antara lain religius, kejujuran, kedisiplinan, peduli lingkungan, dan demokratis”. Dalam kurikulum sekolah memaparkan bahwa sekolah telah mengangkat pendidikan karakter sebagai program unggulan sekolah. Implementasi pelaksanaannya dilakukan pada kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler.

Dalam tata tertib sekolah yaitu pada point ke 3 (tiga) yang berbunyi “sebelum pelajaran dimulai anak-anak dibiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan



pada awal dan akhir pelajaran anak-anak berdoa sesuai dengan kepercayaannya.” Serta pada point ke 14 (empat belas) yang berbunyi “harus menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.” Terdapat program-program sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter religius seperti pada program jangka menengah sekolah antara lain 1) melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan di bidang ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) mewujudkan perilaku yang santun dalam keseharian melalui 5S; 3) menggali potensi siswa di bidang keagamaan; 4) melaksanakan pendidikan berbasis lokal dan global yaitu baca tulis Al Quran; 5) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler qiro’; 6) merencanakan kegiatan seni rebana; dan 7) melaksanakan peringatan hari-hari besar agama.

Nilai religius juga tercantum dalam visi sekolah yang berbunyi “unggul berdasarkan imtaq, santun dalam prestasi berwawasan kepedulian lingkungan hidup” dan misi sekolah meliputi 1) mewujudkan keunggulan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya; 3) mewujudkan perilaku santun dalam keseharian melalui 5S.

Dalam RPP dan silabus pembelajaran sudah memaparkan aspek nilai karakter religius yaitu pada Kompetensi Inti 1 (satu) untuk sikap spiritual. Kegiatan pembelajaran pada point pendahuluan di RPP kelas IV Tema 6 “Indahnya Negeriku” Subtema 3 “Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia” Pembelajaran 6 yaitu guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Implementasi nilai pendidikan karakter religius pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus dilakukan dengan cara guru membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah KBM maupun melaksanakan aktivitas yang lain. Guru mengajarkan kepada siswa untuk mengungkapkan rasa syukur atas karunia Allah dengan mengucapkan terimakasih dan Alhamdulillah. Semua warga sekolah terutama para siswa menerapkan pembiasaan slogan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. Siswa juga sudah dibiasakan untuk bersikap mengagumi kebesaran Allah di sekolah dengan cara merawat kebersihan di kebun, dan memberi makan ikan. Dengan bimbingan guru, siswa dilatih untuk melaksanakan





sholat dhuhur berjamaah di musala, kemudian siswa kelas tinggi diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler qiro'ah setiap hari Sabtu, serta di SD 1 Purwosari Kudus ketika ada hari besar keagamaan siswa wajib untuk berpartisipasi memperingati kegiatan keagamaan seperti pada saat memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isro' Mi'roj.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Muhammad Yaumi (2014: 85) yang mengemukakan "religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penanaman pendidikan karakter religius meliputi: a) siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu; b) selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan; c) memberi salam saat menyampaikan pendapat maupun bertemu orang lain; d) mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan; dan e) membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah."

Implementasi nilai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi pada aspek religius di SD 1 Purwosari Kudus juga didukung dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ina Suryanti (2017: 106) berjudul Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDN 2 Pedes Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter pada aspek religius dalam pembelajaran IPS kelas VI di SD N 2 Pedes meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, guru juga menyarankan siswa untuk sholat dhuhur berjamaah.

#### 1. Nilai Jujur

Berdasarkan hasil triangulasi data dapat diperoleh informasi penerapan nilai pendidikan karakter jujur pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus sebagai berikut:

- a. Guru menekankan bahwa siswa harus berkata benar dan jujur dimanapun berada karena ada Allah yang senantiasa menyaksikan akan ada malaikat yang ada dikanan kiri yang mencatat segala sesuatu perbuatan.
- b. Siswa selalu bersikap jujur dalam keadaan apapun.
- c. Membayar sesuai harga saat jajan di kantin.



- d. Selain itu, guru di kelas juga membimbing siswa untuk menumbuhkan inspirasi sendiri dalam membuat prakarya.
- e. Guru menekankan kepada siswa untuk memiliki keberanian berbuat dan berkata sesuai yang benar, selalu berperilaku baik dan tidak melakukan kebohongan.
- f. Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk berperilaku terpuji dan sopan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- g. Kemudian ketika siswa mengikuti kegiatan di luar sekolah, siswa diajarkan untuk menjaga etika, sopan santun. Dengan begitu mereka dapat menjaga nama baik sekolahnya.
- h. Di SD 1 Purwosari Kudus, pendidikan karakter aspek jujur juga sudah tercantum pada RPP, silabus, misi sekolah, serta kurikulum sekolah.

Nilai pendidikan karakter jujur di SD 1 Purwosari Kudus tercantum pada kurikulum sekolah yaitu pada point Kompetensi Inti 2 (dua) untuk sikap sosial dan tercantum nilai karakter yang dikembangkan di SD 1 Purwosari Kudus berbunyi “adapun nilai karakter yang dikembangkan ada 5 antara lain religius, kejujuran, kedisiplinan, peduli lingkungan, dan demokratis”. Dalam kurikulum sekolah memaparkan bahwa sekolah telah mengangkat pendidikan karakter sebagai program unggulan sekolah. Implementasi pelaksanaan karakter jujur dilakukan pada kegiatan pembelajaran, dan pembiasaan.

Nilai karakter jujur juga terdapat pada misi sekolah point ketiga yang berbunyi “memiliki perilaku jujur, disiplin, demokratis, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat”. Dalam RPP dan silabus sudah memaparkan aspek nilai karakter jujur yaitu pada Kompetensi Inti 2 (dua) untuk sikap sosial.

Implementasi nilai pendidikan karakter jujur pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk berkata jujur apa adanya sehingga tidak menimbulkan suatu kebohongan. Selalu mengingatkan kepada siswa bahwa apapun yang dilakukan ada Allah yang melihat dan ada malaikat yang mencatat perbuatan manusia. Dalam pembelajaran harus ditanamkan budaya jujur, tidak membohongi dirinya sendiri. Hal ini, guru harus



memperingatkan dan memberi teguran apabila ada siswa yang menyontek, serta bimbingan agar siswa tidak menyontek lagi. Guru di kelas juga membimbing siswa untuk menumbuhkan inspirasi sendiri dalam membuat prakarya agar tidak meniru hasil karya orang lain. Ketika siswa membeli makanan dan minuman di kantin, siswa berlaku jujur dalam membayar jajan dikantin sesuai dengan banyak barang dan harga barang yang dibeli. Pihak sekolah dan guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk berperilaku terpuji dan sopan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika siswa mengikuti kegiatan di luar sekolah, siswa diajarkan untuk menjaga etika, sopan santun supaya siswa dapat menjaga nama baik sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Muhammad Yaumi (2014: 87) yang mengemukakan “jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.” Penanaman pendidikan karakter jujur meliputi: a) mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit; b) menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri yang merugikan diri sendiri dan orang lain; c) memiliki keberanian untuk berbuat sesuatu yang benar; d) melakukan sesuatu yang dapat dipercaya dan melakukan sesuatu apa yang dikatakan; e) selalu menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.

Implementasi nilai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus aspek jujur ini didukung dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Fatchurahman (2017: 86) berjudul Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang. Penelitian tersebut menyatakan “karakter jujur ditanamkan melalui beberapa cara di kelas III SD Negeri Senden Mungkid Magelang antara lain melalui: pemasangan slogan atau poster tentang kejujuran, pemberian hukuman atau sanksi, menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan, transparansi penggunaan uang sekolah, transparansi penilaian, penyediaan kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ulangan atau ujian, peringatan siswa yang sedang menyontek atau menyontek pekerjaan rumah milik temannya oleh guru, penilaian secara objektif, selalu menepati janji kepada peserta didik oleh guru.”



## 2. Nilai Disiplin

Berdasarkan hasil triangulasi data dapat diperoleh informasi penerapan nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Sekolah membuat peraturan akademik yang harus dilaksanakan semua warga sekolah khususnya siswa agar menjadi kebiasaan siswa berperilaku sopan dan taat aturan dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Selain itu, guru melakukan cek kerapian berpakaian terhadap siswa.
- c. Membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.
- d. Dengan adanya kegiatan literasi, maka siswa dibiasakan untuk datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran.
- e. Di SD 1 Purwosari Kudus, pendidikan karakter aspek disiplin juga sudah tercantum pada tata tertib sekolah, kurikulum sekolah, program-program sekolah, misi sekolah, RPP, serta silabus.

Nilai pendidikan karakter disiplin di SD 1 Purwosari Kudus tercantum pada tata tertib sekolah point 1 yang berbunyi “anak-anak harus hadir di sekolah 5 (lima) menit paling lambat sebelum lonceng masuk berbunyi; point 2 yang berbunyi “berbaris dengan tertib diatur oleh ketua kelas”; point 4 yang berbunyi “anak-anak harus mengikuti upacara sekolah dengan tertib”; point 5 yang berbunyi “anak-anak harus memakai pakaian rapi dan bersih/seragam sekolah yang telah ditentukan, sesuai dengan hari-harinya; point 6 yang berbunyi “tidak dibenarkan berkuku panjang, rambut gondrong dan bagi anak-anak wanita dilarang memakai perhiasan yang menyolok ke sekolah”; point 7 yang berbunyi “harus patuh pada tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah”; dan point 8 yang berbunyi “bila tidak masuk sekolah orang tua/wali anak memberitahukan dengan lisan/tertulis ke sekolah”.

Nilai pendidikan karakter disiplin tercantum dalam kurikulum sekolah yaitu pada point Kompetensi Inti 2 untuk sikap sosial dan tercantum nilai karakter yang dikembangkan di SD 1 Purwosari Kudus berbunyi “adapun nilai karakter yang dikembangkan ada 5 antara lain religius, kejujuran, kedisiplinan, peduli lingkungan, dan demokratis”. Dalam kurikulum sekolah memaparkan bahwa



sekolah telah mengangkat pendidikan karakter sebagai program unggulan sekolah. Implementasi pelaksanaan karakter disiplin dilakukan pada kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler.

Terdapat program-program sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter disiplin seperti pada program jangka menengah sekolah point 20 (dua puluh) yang berbunyi “meningkatkan disiplin, produktifitas, kewirausahaan, loyalitas di segala bidang bagi semua warga sekolah”. Nilai karakter jujur juga terdapat pada misi sekolah point 3 (tiga) yang berbunyi “memiliki perilaku jujur, disiplin, demokratis, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat”.

Nilai pendidikan karakter disiplin tercantum pada RPP dan silabus terdapat kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai karakter disiplin yaitu pada Kompetensi Inti 2 (dua) untuk sikap sosial dan pada kegiatan pembelajaran inti Kelas IV Tema 6 “Indahnya Negeriku” Subtema 3 “Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia” Pembelajaran 6 terdapat kegiatan membaca yang diberi waktu sehingga siswa harus selesai sesuai waktu yang telah ditentukan “guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati”.

Implementasi nilai pendidikan karakter jujur pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus dilakukan dengan diterapkannya peraturan akademik dan peraturan siswa yang diharap siswa dapat mentaati peraturan tersebut. Sebelum masuk ke kelas, guru melakukan cek kerapian seragam siswa. Guru membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Kepala sekolah dan guru memberikan contoh disiplin kepada siswa seperti berpakaian seragam rapi dan sopan, dan datang ke sekolah tepat waktu. Kepala sekolah dan guru perlu menekankan kepada siswa bahwa dengan mentaati peraturan di sekolah, maka bisa menjadi kebiasaan untuk berperilaku sopan dan taat aturan dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Muhammad Yaumi (2014: 93) yang mengemukakan “disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas yaitu





mengikuti upacara bendera, mentaati peraturan sekolah, berpakaian seragam dengan rapi, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran.”

Implementasi nilai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus aspek disiplin ini didukung dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ina Suryanti (2017: 106) berjudul Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDN 2 Pedes Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter pada aspek disiplin dalam pembelajaran IPS kelas VI di SD N 2 Pedes yaitu masuk kelas tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada dan merapikan kelas dengan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal piket.

### 3. Nilai Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil triangulasi data dapat diperoleh informasi penerapan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus sebagai berikut:

- a. Dilakukan dengan menerapkan kegiatan Jumat bersih serta memilah sampah dengan menyediakan tempat sampah organik, anorganik, dan B3.
- b. Selain itu, guru mengadakan piket harian kelas.
- c. Di SD 1 Purwosari Kudus, pendidikan karakter aspek peduli lingkungan juga sudah tercantum pada tata tertib sekolah, kurikulum sekolah, program-program sekolah, visi dan misi sekolah, RPP, serta silabus.

Terdapat program-program sekolah SD 1 Purwosari Kudus yang mencerminkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan seperti pada program jangka menengah sekolah antara lain 1) melaksanakan pendidikan kecakapan hidup bercocok tanam; 2) melaksanakan/menggalakkan kegiatan 5K, pengecatan pagar dan gedung sekolah, perbaikan ringan, perawatan taman, perawatan kebun sekolah, perawatan gedung PSB dan perpustakaan, serta 3) memberdayakan sekolah dengan berwawasan lingkungan.

Nilai karakter peduli lingkungan tercantum dalam kurikulum sekolah yang berbunyi “adapun nilai karakter yang dikembangkan ada 5 antara lain religius, kejujuran, kedisiplinan, peduli lingkungan, dan demokratis”. Dalam kurikulum





sekolah memaparkan bahwa sekolah telah mengangkat pendidikan karakter sebagai program unggulan sekolah. Implementasi pelaksanaan karakter peduli lingkungan dilakukan pada kegiatan pembiasaan.

Nilai pendidikan karakter disiplin di SD 1 Purwosari Kudus tercantum pada tata tertib sekolah pada point 10 yang berbunyi “harus membantu menjaga kebersihan sekolah, membuang sampah pada tempatnya”; point 11 yang berbunyi “bersihkan/siram WC setelah habis dipergunakan”; point 12 yang berbunyi “dilarang mencoreti bangku, meja, pintu, jendela dan tembok sekolah”; dan point 13 yang berbunyi “jaga dan peliharalah tanaman-tanaman yang ada di pekarangan sekolah”.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga tercantum pada visi sekolah yang berbunyi “unggul berdasarkan imtaq, santun dalam prestasi berwawasan kepedulian lingkungan hidup”. Dalam misi sekolah, nilai karakter peduli lingkungan tercermin pada point 10 berbunyi “mewujudkan peningkatan budaya sekolah dengan tertib, bersih, hijau dan sehat”; point 11 “membentuk pribadi siswa berbudi dan berwawasan ilmiah serta peduli lingkungan hidup”; point 12 berbunyi “menciptakan lingkungan sekolah aman, bersih, indah, rindang dan asri”; point 13 “mewujudkan budaya menanam dengan benar”; point 14 “mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”; point 15 “menumbuhkan kewirausahaan berdagang dari hasil menanam dalam kehidupan sehari-hari”; point 16 “menciptakan kepedulian pelestarian lingkungan”; dan point 17 berbunyi “mewujudkan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup”. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan tercantum dalam RPP dan silabus Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” Pembelajaran 1.

Implementasi nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus dilakukan dengan menerapkan kegiatan kebersihan pada hari Jumat yang dinamakan “kegiatan Jumat bersih”. Sekolah menyediakan tempat sampah organik, anorganik, dan B3 supaya siswa dapat memilah sampah dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.



Guru kelas membuat jadwal piket kelas. Pada hari Kamis setelah pembelajaran olahraga, kelas IV melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Muhammad Yaumi (2014: 111) yang mengemukakan bahwa peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menangulangi pencemaran dan perusakan.

Implementasi nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus didukung dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ina Suryanti (2017: 106) berjudul Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDN 2 Pedes Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter pada aspek peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS kelas VI di SD N 2 Pedes yaitu siswa diminta membawa pohon untuk ditanam di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

#### 4. Nilai Demokratis

Berdasarkan hasil triangulasi data dapat diperoleh informasi penerapan nilai pendidikan karakter demokratis pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menanamkan *mindset* kepada siswa untuk selalu berpikir positif,
- b. Selalu berbuat baik kepada sesama teman dalam menjalin interaksi sosial yang baik.
- c. Saling menghargai dengan cara mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan lawan bicara.
- d. Mengingatkan kepada siswa yang suka memonopoli pembicaraan untuk mengendalikan diri.
- e. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa dalam mengemukakan pendapat harus sopan dan tenang.
- f. Memberikan rambu-rambu cara berkomunikasi kepada orang lain sehingga tidak sakit hati.



- g. Memberikan nasihat kepada siswa supaya tidak melakukan perbuatan yang tercela,
- h. Membiasakan siswa untuk saling menghormati dan menghargai serta selalu menjaga kerukunan sesama teman.
- i. Di SD 1 Purwosari Kudus, pendidikan karakter aspek demokratis juga sudah tercantum pada kurikulum sekolah, misi sekolah, RPP, serta silabus.

Nilai pendidikan karakter demokratis tercantum dalam kurikulum sekolah yang berbunyi “adapun nilai karakter yang dikembangkan ada 5 antara lain religius, kejujuran, kedisiplinan, peduli lingkungan, dan demokratis”. Dalam kurikulum sekolah memaparkan bahwa sekolah telah mengangkat pendidikan karakter sebagai program unggulan sekolah. Implementasi pelaksanaan karakter demokratis dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

Nilai pendidikan karakter jujur juga terdapat pada misi sekolah pada point 3 (tiga) yang berbunyi “memiliki perilaku jujur, disiplin, demokratis, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat”. Dalam RPP dan silabus terdapat kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai pendidikan karakter demokratis seperti berdiskusi dan tanya jawab (Kelas 5 Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” Pembelajaran 1).

Implementasi nilai pendidikan karakter demokratis pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus dilakukan dengan guru menanamkan *mindset* kepada siswa untuk selalu berpikir positif baik di kelas maupun di luar kelas. Siswa selalu berbuat baik kepada sesama teman dalam menjalin interaksi sosial yang baik. Siswa diajarkan untuk saling menghargai dengan cara mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan lawan bicara saat berdiskusi di kelas maupun di luar kelas. Guru mengingatkan kepada siswa yang suka memonopoli pembicaraan untuk mengendalikan diri. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa dalam mengemukakan pendapat harus sopan dan tenang. Memberikan rambu-rambu cara berkomunikasi kepada orang lain sehingga tidak sakit hati. Guru memberikan nasihat kepada siswa supaya tidak melakukan perbuatan yang tercela,



membiasakan siswa untuk saling menghormati dan menghargai serta selalu menjaga kerukunan sesama teman di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Muhammad Yaumi (2014: 101) yang mengemukakan “demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mengembangkan karakter demokratis peserta didik merupakan sarana untuk membangun tradisi demokratis di lingkungan sekolah. Banyak cara yang dilakukan untuk menanamkan karakter demokratis antara lain: a) siswa selalu berpikir positif dalam setiap pergaulan dengan teman sejawat; b) menghargai pendapat temannya saat berdiskusi; c) mengajarkan siswa untuk tidak banyak bicara dan memberi kesempatan bagi yang lain untuk mengeluarkan pendapatnya; d) mendengarkan setiap pendapat orang lain; e) tidak memotong pembicaraan orang lain, f) siswa mampu menghindari perlakuan yang bernada pelecehan, dan g) menghargai adanya keanekaragaman.”

Implementasi nilai pendidikan karakter demokratis pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus didukung dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ina Suryanti (2017: 106) berjudul Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDN 2 Pedes Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter pada aspek demokratis dalam pembelajaran IPS kelas VI di SD N 2 Pedes yaitu guru melibatkan siswa dalam mengambil kesimpulan dan rangkuman dari hasil belajar pada akhir pembelajaran.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi di SD 1 Purwosari Kudus ada 5 (lima) nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: (1) Nilai karakter religius: sekolah mengajarkan siswa untuk selalu berdoa, membiasakan siswa untuk selalu bersyukur, membiasakan slogan 5S, mengagumi kebesaran Allah, sholat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler qiro'ah, memperingati kegiatan keagamaan; (2) Nilai karakter jujur: guru mengajarkan siswa untuk



berkata benar dan jujur dimanapun berada, membayar sesuai harga saat jajan di kantin, guru membimbing siswa untuk menumbuhkan inspirasi sendiri dalam membuat prakarya, selalu berperilaku baik, tidak melakukan kebohongan, dan menjaga nama baik diri maupun sekolah; (3) Nilai karakter disiplin: sekolah membuat peraturan akademik, guru melakukan cek kerapian berpakaian siswa, membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, membiasakan siswa untuk datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran; (4) Nilai karakter peduli lingkungan: sekolah menerapkan kegiatan Jumat bersih serta menyediakan tempat sampah organik, anorganik, dan B3 di lingkungan sekolah, guru mengadakan piket harian kelas; (5) Nilai karakter demokratis: menanamkan *mindset* kepada siswa untuk selalu berpikir positif, membiasakan siswa tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak memonopoli pembicaraan mengemukakan pendapat harus sopan dan tenang, memberikan rambu-rambu berkomunikasi, membiasakan siswa untuk saling menghargai serta selalu menjaga kerukunan sesama teman. Kelima nilai karakter tersebut sudah tercantum pada dokumen sekolah termasuk pada perangkat pembelajaran (RPP dan silabus).

#### **F. Daftar Pustaka**

- Amirulloh Syarbini. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- D. Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatchurahman. 2017. *Penanaman Karakter Jujur pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ina Suryanti. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDN 2 Pedes Tahun Pelajaran 2019/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta.
- Iriany, I. S. (2017). Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 54-85.



- M. Mahbubi. 2012. *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yaumi. 2014. *PENDIDIKAN KARAKTER: LANDASAN, PILAR, DAN IMPLEMENTASI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Noeng Muhadjir dan Burhan Nurgiyantoro. 2011. *PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Media Wacana, 2003), cet. ke-1.



# Prosiding Semnas

## ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%